

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beranekaragam jenis tanaman yang dipengaruhi oleh kondisi iklim Indonesia yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman. Jumlah penduduk yang sangat tinggi perlu diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan pangan setiap penduduknya. Hal ini dapat terpenuhi dari hasil pertanian yang dapat tumbuh di Indonesia. Berbagai jenis tanaman yang tumbuh di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, salah satunya yaitu tanaman sukun.

Tanaman sukun mempunyai arti penting dalam penopang kebutuhan sumber pangan karena sumber kalori dan kandungan gizinya yang tinggi. Sukun memiliki kandungan karbohidrat 28,2 g; lemak 0,3 g; protein 1,3 g; vitamin B1 0,12 mg; vitamin B2 0,05 mg; Vitamin C 17mg; kalsium 21 mg; fosfor 59 mg; dan zat besi 0,4 mg (Deptan, 2007).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2008) produksi sukun di Indonesia adalah sebanyak 113.778 ton. Produksi sukun di Sumatra Barat cukup banyak yaitu 304 ton pertahun (BPS, 2011). Sukun termasuk dalam hasil hutan non kayu yang masuk dalam lampiran *International Treaty on Genetik Recourse for Food and Agriculture* sehingga penanganan jenis ini akan berkontribusi terhadap upaya global dalam menjamin ketahanan pangan. Dalam bidang kehutanan sukun merupakan salah satu jenis pohon yang dipilih dalam kegiatan gerakan nasional rehabilitasi hutan dan lahan. Selain memiliki akar yang kuat dan tajuk yang lebar dapat mengurangi laju erosi, sukun juga merupakan salah satu alternatif tanaman sumber pangan (Siregar, 2010).

Selain memiliki akar yang kuat dan tajuk yang lebar yang dapat mengurangi laju erosi, sukun juga merupakan salah satu alternatif tanaman sumber pangan. Dari segi budidaya, sukun tergolong mudah untuk dibudidayakan baik secara tradisional pada lahan sempit seperti pekarangan, ladang, atau kebun maupun dibudidayakan secara komersial pada lahan yang relatif luas. Jarak tanam yang digunakan umumnya

lebar karena tajuk tanaman sukun cukup lebar. Penanaman pada lahan terbuka tidak ternaungi akan membantu pertumbuhan tanaman sukun lebih baik sehingga lebih cepat berbuah. Produksi buah sukun per hektar rata-rata mencapai 4 – 20 ton dalam jarak tanam 10m x 10m pada satu kali musim berbuah (Adinugraha dan Kartikawati, 2003).

Penyebaran tanaman sukun sangat luas di Indonesia, tanaman sukun banyak terdapat di daerah Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Irian. Tanaman sukun tumbuh subur di daerah yang basah sampai kering dengan ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Pemanfaatan utama tanaman sukun adalah buahnya. Buah sukun yang diperoleh dari tanaman sukun jenis *Artocarpus Communis* biasa dimanfaatkan sebagai makanan pokok tradisional, tepung, gaplek, maupun sebagai makanan ringan (Setijo P, 1995).

Sekarang ini bibit sukun tengah banyak dicari masyarakat untuk ditanam, karena budidayanya yang relatif mudah, produksi buahnya cukup baik, manfaat buahnya dapat dikonsumsi untuk aneka ragam makanan dan harga jual buah yang menguntungkan serta masih banyak kelebihan lainnya yang membuat daya tarik masyarakat dikarenakan sukun bisa menjadikan makanan alternatif pengganti beras.

Tanaman sukun memiliki peranan yang besar, namun permasalahan pada tanaman sukun tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perlu melakukan identifikasi karakteristik untuk mengetahui jenis tanaman sukun yang memiliki sifat yang paling unggul dan produktifitas yang tinggi. Melakukan identifikasi karakteristik morfologi tanaman sukun di Kabupaten Padang Pariaman merupakan langkah awal yang perlu dilakukan. Kegiatan identifikasi merupakan proses pengenalan, menentukan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu atau penetapan identitas suatu benda. Menurut Swasti (2007) identifikasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: a) identifikasi berdasarkan sifat morfologi dan agronomis, b) identifikasi berdasarkan sitologi, c) identifikasi berdasarkan pola pita DNA.

Lokasi yang di pilih untuk melakukan penelitian ini adalah Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dikarenakan tanaman sukun banyak ditemukan di beberapa

kecamatan yaitu Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Enam Lingsung, Kecamatan Kampung Dalam, Kecamatan Sungai Geringging dan Kecamatan Sicincin. Selain itu, berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan terdapat beberapa perbedaan morfologi tanaman sukun dari tiap lokasi, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Karakteristik Morfologi Tanaman Sukun (*Artocarpus Communis*) di Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman karakter morfologi tanaman sukun yang dapat digunakan sebagai informasi awal untuk plasma nutfah tanaman sukun.

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan data bagi pemulia tanaman dalam pelestarian plasma nutfah, informasi bagi petani dalam menentukan varietas dan bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan tanaman sukun.

